

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BIPA DARING PADA MASA PANDEMI

**Cherina Tantri Widowati<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Email: [cerinatantri@gmail.com](mailto:cerinatantri@gmail.com)

**Helmi Muzaki<sup>2\*</sup>**

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Email: [helmi.muzaki.fs@um.ac.id](mailto:helmi.muzaki.fs@um.ac.id)

### Abstrak

Pada pandemi Covid-19 membuat pembelajaran BIPA tidak bisa dilakukan secara tatap muka seperti biasanya. Kini pembelajaran BIPA dilaksanakan secara daring untuk memudahkan kegiatan belajar dan mengajar agar tetap dapat berlangsung pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang. Perubahan yang begitu tiba-tiba tersebut tak jarang memunculkan kendala-kendala dalam pembelajaran BIPA seperti munculnya kecemasan pada pemelajar BIPA. Tujuan dari Penulisan penelitian ini adalah untuk memaparkan problematika pemelajar dalam pembelajaran daring BIPA dan menemukan strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran daring. Metode pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya beberapa problematika yang mengakibatkan penurunan motivasi belajar dari para pemelajar BIPA pada pembelajaran daring yaitu karena adanya kendala teknis seperti gangguan internet, metode pembelajaran yang cenderung monoton serta pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka dan hanya menatap layar laptop atau ponsel membuat mereka merasa jemu.

**Kata kunci:** Problematika, BIPA, Pembelajaran daring

### Abstract

Covid-19 pandemic make BIPA learning cannot be done face-to-face as usual. Now BIPA learning is carried out online to facilitate learning and teaching activities so that they can continue during the Covid-19 pandemic as it is now. Such sudden changes often lead to obstacles in BIPA learning such as the emergence of anxiety in BIPA students. The purpose of writing this research is to describe the problems of students in online learning BIPA and find the right learning strategies in online learning. The method in this research is done by literature study. The results of this study were found that there were several problems or problems that resulted in a decrease in learning motivation of BIPA students in online learning due to technical obstacles such as internet disturbances, learning methods that tend to be monotonous and learning that is not done face-to-face and only stares at the laptop screen or computer screen. cell phones make them feel bored

**Key words:** Problematic, BIPA, Online learning

### Pendahuluan

Bahasa Indonesia sekarang tidak hanya dipelajari oleh orang Indonesia saja, namun juga sekarang banyak orang asing yang mulai mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Terdapat kurang lebih sebanyak 72 negara

yang sudah mempelajari Bahasa Indonesia. Beberapa negara tersebut seperti Maroko, Jerman, Australia, Polandia, dan Thailand. Bahkan di negara-negara tersebut Bahasa Indonesia telah dijadikan sebagai program studi yang dapat dipelajari pada tingkat universitas (Arwansyah et al., 2016). Tujuan utama dari orang asing tersebut mempelajari Bahasa Indonesia adalah agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia ketika berada di Indonesia (Wijayanti & Siroj, 2020). Mengikuti perkembangan tersebut kini banyak lembaga pengajaran BIPA yang muncul untuk merespon minat orang asing tersebut. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kini banyak orang asing yang memiliki minat atau tertarik dalam mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Berdasarkan tingkat kemampuan pembelajarannya BIPA terbagi menjadi lima kategori yaitu (1) BIPA untuk tingkat *elementary*, (2) BIPA untuk tingkat *pre-intermediate*, (3) BIPA untuk tingkat *intermediate*, (4) BIPA untuk tingkat *pre-advance* serta (5) BIPA untuk tingkat *advance* (Maharany, 2021)

Pada awalnya pembelajaran BIPA dilaksanakan secara tatap muka di lembaga-lembaga pengajaran BIPA tetapi semenjak kemunculan virus Covid-19 pembelajaran tersebut kini dilakukan secara daring. Lingkungan pembelajaran virtual kini dirancang sedemikian rupa sebagai ruang untuk para pemelajar memperoleh ilmu dan informasi sebanyak mungkin. Lingkungan pembelajaran virtual tersebut dimanfaatkan sebagai ruang dimana guru dan pemelajar dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau virtual (Diani & Dewi, 2020). Model pembelajaran daring pada awalnya hanya dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sistem pembelajaran yang menggunakan kemajuan teknologi dan internet. Dengan model pembelajaran daring tersebut dimaksudkan agar orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja (Kurtarto, 2017). Pembelajaran daring tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran daring secara sinkron dan asinkron. Pembelajaran daring yang dilakukan secara sinkron yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan media Zoom, Google Meet atau yang sejenisnya oleh guru dan pemelajar. Namun jika pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, contohnya seperti ketika pemelajar mengakses tugas yang diberikan guru melalui media tertentu dan tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan pemelajar maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran secara asinkron (Diani & Dewi, 2020).

Perubahan dalam hal pembelajaran tersebut tentu saja membawa banyak pengaruh pada hasil belajar pemelajar. Perubahan yang tiba-tiba membuat lembaga pendidikan belum menyiapkan pembelajaran daring secara baik dan sempurna sehingga masih ada kendala dan kekurangan dalam pembelajaran tersebut. Meskipun terdapat kendala tersebut pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan sebagai pengganti pelajaran tatap muka yang tidak bisa dilaksanakan selama adanya pandemi Covid-19. Tak jarang perubahan pembelajaran yang cenderung tiba-tiba tersebut juga menimbulkan kecemasan pada pemelajar dan hal ini tentu saja akan berpengaruh pada prestasi atau hasil belajar pemelajar. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi prestasi atau hasil belajar pemelajar diantaranya merupakan tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi, kesiapan dari pemelajar dalam belajar, minat dan konsentrasi

pemelajar, serta waktu belajar pemelajar. Selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya terdapat juga faktor psikologis yang juga mempengaruhi motivasi belajar pemelajar terutama pada pemelajar BIPA. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menghadapi kendala-kendala pada pembelajaran daring tersebut (Dewi, 2020).

Strategi pembelajaran akan sangat membantu guru maupun pemelajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya strategi pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar berlangsung secara sistematis dan efektif. Secara umum strategi pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai pandangan yang sifatnya umum dan digunakan untuk menentukan metode yang akan digunakan di kelas (Mawati, et, al 2021: 5). Dalam pembelajaran bahasa, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan pemelajar yang digunakan untuk mengakuisisi, menyimpan, mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan. Beberapa ahli mempercayai bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang beragam dan efektif dapat membantu pemelajar dalam pemerolehan bahasa kedua dan meningkatkan pengetahuan yang komprehensip mengenai bahasa yang dipelajari (Rohayati, 2018).

Penelitian mengenai pembelajaran daring sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Isnaini dan Faizin (2021) dengan judul "*Narasi Prespektif Mahasiswa BIPA Pada Kelas Jarak Jauh Darurat Covid-19*". Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa pembelajaran daring BIPA yang dilakukan secara daring tersebut menimbulkan pergulatan perasaan dari pembelajarnya. Perubahan sistem pembelajaran yang begitu tiba-tiba mengharuskan adanya penyesuaian secara mandiri dari pemelajar sehingga tak jarang dapat menghambat kemajuan belajar para pemelajar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perencanaan mengenai pembelajaran daring BIPA perlu dipikirkan secara matang. Melihat kendala-kendala yang ada serta situasi dan kondisi yang membatasi pembelajaran BIPA maka perlu adanya pemahaman secara mendalam mengenai pembelajaran daring tersebut. Selain itu, pengajar juga perlu memikirkan strategi pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam pembelajaran BIPA sehingga dapat membantu pemahaman dan pemerolehan bahasa kedua pemelajar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis pembelajaran daring BIPA yang sudah berlangsung selama pandemi Covid-19. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan studi pustaka. Pendekatan penelitian studi pustaka sendiri digunakan untuk mendeskripsikan problematika yang muncul selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung serta untuk menemukan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran daring.

Proses pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber literatur yang relevan dari buku, jurnal dan artikel ilmiah mengenai kendala dan pembelajaran daring BIPA. Instrumen yang ada dalam penelitian ini merupakan daftar check-list klasifikasi bahan penelitian berdasarkan fokus kajian

yaitu pembelajaran daring BIPA, skema/peta penulisan, serta format catatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan menjabarkan problematika atau kendala yang ditemukan dari beberapa rujukan yang relevan. Berbagai macam problematika dan kendala yang ditemukan tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring dengan mencari informasi dari rujukan yang relevan. Metode analisis isi tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya misinformasi (kurangnya pemahaman peneliti). Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan membaca atau pengecekan ulang informasi. Setelah mengumpulkan berbagai macam informasi, data akan diuraikan singkat sesuai kebutuhan untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran BIPA sendiri tentu tidak mudah untuk dilakukan baik dalam pembelajaran yang dilakukan secara luring maupun daring. Dalam pembelajaran BIPA terdapat faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan untuk membantu menunjang hasil belajar pemelajar terutama pada pembelajaran daring seperti sekarang. Faktor penting yang dapat menunjang hasil belajar pemelajar tersebut adalah antusiasme dan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Indonesia. Antusiasme dan motivasi pemelajar tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga dan pertemanan mereka (Adriyanto et al., 2021)

### 1. Problematisa pembelajaran daring

Pada pembelajaran daring kendala dan tantangan yang dihadapi pun makin beragam. Pembelajaran BIPA yang dilakukan secara daring tersebut tak jarang dapat menurunkan semangat dan antusiasme pemelajar dalam belajar Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan hanya dengan menggunakan gawai atau laptop sering kali menimbulkan kejemuhan pada pemelajar. Hal tersebut dapat berpengaruh penurunan konsentrasi ketika pembelajaran BIPA sedang berlangsung. Pembelajaran BIPA yang dilakukan dalam waktu yang lama secara terus menerus tersebut dapat menimbulkan kejemuhan yang pada akhirnya nanti juga akan berpengaruh pada hasil belajar pemelajar (Sobara, 2020).

Sistem pembelajaran yang baik tentu saja sangat diperlukan pada pembelajaran daring seperti saat ini untuk membantu memberikan hasil pembelajaran yang baik. Sistem pembelajaran BIPA sendiri dapat berjalan dengan ideal apabila didorong dengan pembelajaran daring yang baik, serta infrastruktur dan sumber daya manusia yang baik juga. Selain itu, kedisiplinan pemelajar dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut juga perlu diperhatikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharany dkk (2021) ditemukan bahwa pembelajaran BIPA yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang lama

tidak dapat berpengaruh banyak pada kemampuan berbahasa pemelajar. Hal tersebut terjadi karena strategi yang digunakan sebelumnya merupakan strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran tatap muka dalam kelas.

Berbeda dengan pembelajaran BIPA yang dilakukan secara konvensional sebelumnya, pada pembelajaran daring ini baik pengajar dan pemelajar tentu memerlukan pemahaman lebih mengenai teknologi agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik. Pengajar dan pemelajar perlu memahami dengan baik platform-platform yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran daring nantinya. Pada umumnya platform pembelajaran yang sering mereka gunakan adalah zoom. Hasil penelitian Maharany dkk (2021) menunjukkan meskipun pengajar sudah mengganti platform seperti google meet dan google classroom, tetapi tidak jarang pemelajar masih merasa asing dan kurang bisa menggunakan

Selain kurangnya pemahaman terhadap teknologi, tak jarang pembelajaran daring tersebut juga mengalami kendala teknik seperti jaringan koneksi internet yang tidak stabil. Gangguan tersebut dapat dialami baik pengajar maupun pemelajar. Tentu saja hal tersebut dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Selain itu juga tak jarang pemelajar mengalami kendala fasilitas. Terdapat beberapa dari pemelajar yang sulit mengikuti kegiatan pembelajaran daring karena kurangnya fasilitas yang memadai. Seperti tidak memiliki laptop, *webcam* atau *headset* yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang dilakukan secara monoton hanya berpedoman pada modul juga cenderung membuat pemelajar menjadi mudah bosan. Tidak ada permainan-permainan seperti yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka membuat munculnya stigma bahwa pembelajaran daring menjadi membosankan sehingga dapat menurunkan motivasi belajar pemelajar. Ditambah lagi kendala-kendala teknis yang muncul pada pembelajaran daring juga semakin menurunkan semangat pemelajar dalam belajar. Maulidia dan Aminah (2020) juga pernah menyatakan bahwa motivasi belajar tersebut sangat penting. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan pengetahuan yang diinginkan oleh pemelajar. Keinginan mereka akan mengembangkan pengetahuan mereka tersebut tidak akan berhenti meskipun ketika mereka menemukan kesulitan. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi baru dan pemanfaatan media yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar pemelajar tersebut (Isnaini & Faizin, 2021). Model pembelajaran yang cenderung monoton dan hanya berpusat pada guru yang ceramah dinilai kurang mampu menunjang hasil belajar pemelajar. Pembelajaran dimana pemelajar hanya mendengarkan penjelasan dari guru hanya mampu membuat pemelajar mengingat 20% dari yang mereka dengar.

Pada pembelajaran daring seperti saat ini sistem pembelajaran BIPA yang baik tentu saja sangat diperlukan untuk membantu pembelajaran. Sistem pembelajaran BIPA dapat berjalan dengan ideal apabila didorong dengan pembelajaran daring yang baik, serta infrastruktur dan sumber daya manusia yang

baik juga. Selain itu, kedisiplinan pemelajar dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut juga perlu diperhatikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharany dkk (2021) ditemukan bahwa pembelajaran BIPA yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang lama tidak dapat berpengaruh banyak pada kemampuan berbahasa pemelajar. Hal tersebut terjadi karena strategi yang digunakan sebelumnya merupakan strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran tatap muka dalam kelas.

## 2. Solusi pembelajaran daring BIPA

Setelah membaca paparan di atas maka perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran daring seperti sekarang. Adanya perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring perlu disikapi dengan serius. Lembaga-lembaga pembelajaran BIPA yang ada perlu untuk menetapkan strategi dan pendekatan yang tepat untuk menjaga semangat dan motivasi belajar para pemelajar BIPA. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa hambatan yang ada dari perangkat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring juga dapat berpengaruh pada semangat dan motivasi belajar dari pemelajar BIPA. Oleh sebab itu, perlu adanya intervensi yang berpusat pada pemelajar guna meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam pembelajaran bahasa secara daring ini pemelajar juga perlu untuk menumbuhkan nilai-nilai komitmen, kemandirian, adaptasi dengan teknologi dan waktu pembelajaran (Avila et al., 2021).

Krashen menganggap bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong pemelajar untuk berprestasi dan mencapai target pendidikan yang diinginkannya. Tanpa adanya motivasi pemelajar mungkin tidak akan memulai tindakan belajarnya, mereka bahkan tidak dapat mempertahankan pembelajaran mereka begitu menghadapi kesulitan dalam prosesnya. Motivasi berhubungan langsung dengan kesabaran mereka dalam melanjutkan perilaku. Dengan demikian motivasi memberikan dorongan utama untuk memulai pembelajaran bahasa kedua dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk mempertahankan proses pembelajaran yang membosankan (Sabboor Hussain et al., 2020).

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran bahasa dapat membantu pemelajar untuk meningkatkan potensi mereka dalam belajar, mengingat dan berpikir. Strategi pembelajaran memungkinkan mereka untuk menyimpan dan mengambil informasi yang diproses secara signifikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Apabila mereka menyadari tujuan dari suatu aktivitas dan kegunaan dari strategi yang diberikan mereka akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dikejar (Zambrana, 2020).

*Self-regulated Learning Strategies Developed* dapat menjadi alternatif strategi dalam pembelajaran daring. SRL merupakan strategi pembelajaran dimana individu sebagai pengontrol aktivitas belajarnya sendiri, seperti memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia serta menjadi

perilaku dalam proses mengambil keputusan dan pelaksana dalam proses belajar (Hadwin, 2012) Dalam model SRL pemelajar dapat melakukan satu set proses linier, dinamis, dan skils sebagai alat untuk membantu dalam mencapai tujuan belajar. SRL erat kaitannya dengan kinerja pemelajar dalam pembelajaran daring. Dalam metode SRL ini pemelajar dapat menentukan tujuan studi dan metode yang cocok untuk memantau capaian pembelajaran. Selain itu, SRL juga dapat memediasi hubungan positif antara presepsi pemelajar tentang pembelajaran daring dan kerjasama dengan prestasi akademik(Mahmud & German, 2021).

SRL mengacu pada pikiran, perasaan dan perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan pribadi individu. Dengan kata lain SRL menyangkut pada bagaimana pemelajar menjadi master dari proses belajar mereka sendiri. Pembelajaran ini bersangkutan dengan proses dinamis yang melibatkan kognitif, afektif, motivasi dan komponen perilaku untuk menyesuaikan pemelajar dengan tindakannya dalam mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran (An et al., 2020).

Zimmerman (1989) menjelaskan terdapat beberapa Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran SRL sebagai berikut:

Observasi diri, (memonitor diri sendiri) dilaksanakan untuk menciptakan persepsi mengenai kemajuan. Hal tersebut dapat digunakan untuk memotivasi seseorang dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Sebelum individu mengubah pola belajarnya mereka diharapkan mampu memahami karakteristik atau tingkah laku mereka terlebih dahulu. Hal tersebut melibatkan kegiatan pemantauan atau observasi diri. Semakin individu tersebut sistematis maka akan semakin cepat pula individu tersebut sadar akan apa yang mereka lakukan.

Menilai diri sendiri, ketika tahap ini pemelajar akan menilai tindakan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan atau capaian yang diinginkan. Capaian belajar tersebut menyesuaikan dengan standar pribadi yang didapat dari informasi dari orang lain. Dengan menilai diri sendiri tersebut pemelajar dapat melihat apakah tindakannya sudah berada pada jalur yang benar.

Reaksi diri (mempertahankan motivasi internal) pada tahap ini pemelajar menciptakan dorongan atau motivasi belajar, mengakui, dan membuktikan kompetensi yang dimiliki, setelah itu, merasa puas dengan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas diri.

Strategi *self-regulated learning* ini dapat membantu pemelajar dalam memahami pemahaman konseptual yang biasanya sulit untuk dipahami oleh pemelajar ketika pembelajaran daring. Dengan adanya dukungan dari self-regulated learning ini pemelajar dapat mengatur metode pembelajaran mereka sendiri untuk memahami topik pembelajaran yang kompleks. Terdapat empat fungsi pendukung dalam penerapan *self-regulated learning* ini yaitu: (1) dukungan konseptual pemelajar dalam memprioritaskan informasi, (2) dukungan metakognitif untuk membantu pemelajar dalam mengukur pembelajaran mereka sendiri, (3) dukungan

procedural gun membantu penggunaan sumber daya yang ada, serta (4) dukungan strategis guna memberikan opsi tambahan untuk menyelesaikan tugas. Dukungan-dukungan tersebut dapat berupa alat penyelenggara, fungsi pencarian, serta umpan balik seperti refleksi, saran, dan evaluasi (Wong et al., 2019).

Penerapan *self-regulated learning* oleh pemelajar baik dalam situasi pembelajaran secara luring maupun daring akan memberikan dampak pada hasil belajar akademik pemelajar. SRL memiliki motivasi yang lebih besar dalam belajar (Dinata et al., 2016). Secara umum SRL mencakup tindakan, pemikiran-pemikiran serta perilaku individu dalam mengambil keputusan, usaha dan ketekunannya dalam mengerjakan tugas akademis (Hadwin, 2012).

## Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang muncul pada pembelajaran BIPA yang dilakukan secara jarak jauh dirumah. Kendala tersebut seperti kendala teknis pada jaringan internet baik dari pemelajar maupun guru. Hal tersebut yang akhirnya dapat mempengaruhi semangat dan motivasi pemelajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penurunan motivasi dan semangat belajar tersebut juga dapat berpengaruh pada hasil belajar mereka. Dengan adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka diharapkan dapat membantu mendapatkan target pembelajaran yang ada. Self-regulated Learning Strategies Developed dapat dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pada pembelajaran daring. Strategi ini memfokuskan kepada pemelajar untuk mengambil keputusan dan tekun terhadap pembelajaran yang ada.

## Daftar Pustaka

- Adriyanto, D. O., Hardika, M., Bambang, Y., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran BIPA bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Metingua*, 6(Oktober), 59–66.
- An, Z., Gan, Z., & Wang, C. (2020). Profiling Chinese EFL students' technology-based self-regulated English learning strategies. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240094>
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2016). Revitalisasi Peran Budaya Lokal dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Prosiding*, 1, 915–920. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1318>
- Avila, E. C., Abin, G. J., Bien, G. A., Acasamoso, D. M., & Arenque, D. D. (2021). Students' Perception on Online and Distance Learning and their Motivation and Learning Strategies in using Educational Technologies during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 1–6.

- https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012130
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210
- Diani, W. R., & Dewi, L. S. (2020). Tantangan Guru BIPA Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 1. https://doi.org/10.31002/transformatika.v4i2.3179
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Sain*, 1(1), 139–146.
- Hadwin, A. F. (2012). Self-Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *21st Century Education: A Reference Handbook* 21st Century Education: A Reference Handbook, 01(01), I-175-I-183. https://doi.org/10.4135/9781412964012.n19
- Isnaini, M., & Faizin. (2021). Narasi Perspektif Mahasiswa BIPA Pada Kelas Jarak Jauh Darurat Covid -19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 25–31. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820
- Maharany, E. R. L. P. T. B. (2021). Teaching BIPA: Conditions, Opportunities, and Challenges During The Pandemic. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 58–72.
- Mahmud, Y. S., & German, E. (2021). Online Self-Regulated Learning Strategies Amid a Global Pandemic: Insights From Indonesian University Students. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 18(2), 45–68. https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.2
- Rohayati, D. (2018). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 269. https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.47
- Sabboor Hussain, M., Salam, A., & Farid, A. (2020). Students' Motivation in English Language Learning (ELL): An Exploratory Study of Motivation-al Factors for EFL and ESL Adult Learners. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 9(4), 15. https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.9n.4p.15
- Sobara, I. (2020). Pembelajaran BIPA di RBI Berlin pada masa pandemi Covid-19: Peluang dan tantangan. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)* 4, 120–130. http://jerman.sastrum.ac.id/selasar/index.php/proceedings/
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96.

- https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568
- Wong, J., Baars, M., Davis, D., Van Der Zee, T., Houben, G. J., & Paas, F. (2019). Supporting Self-Regulated Learning in Online Learning Environments and MOOCs: A Systematic Review. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 35(4–5), 356–373.  
<https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1543084>
- Zambrana, J. M. V. (2020). Use of communicative strategies in L2 learning: An intercultural study. *International Journal of English Studies*, 20(3), 77–107.  
<https://doi.org/10.6018/IJES.399631>
- Zimmerman, B. J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. No.81, hal 329-339.